

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

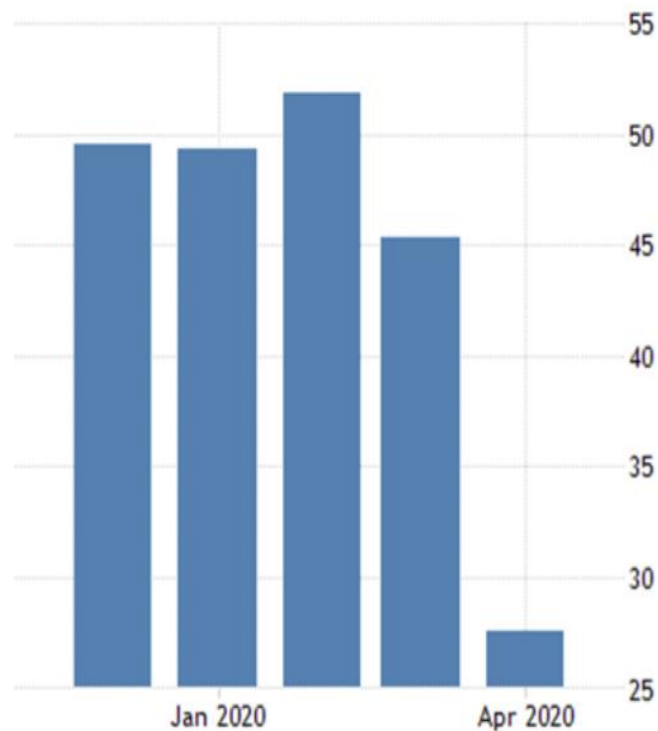
Era globalisasi sekarang ini tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis akan semakin berat, perusahaan yang mengandalkan satu produk akan menghadapi risiko yang lebih tinggi jika produk gagal di pasaran, serta kondisi pandemi Covid-19 menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi perusahaan. Maka dari itu perusahaan tidak hanya bisa mengandalkan satu produk saja untuk mencapai tujuan perusahaan. Upaya dari suatu perusahaan harus memiliki perbedaan dengan produk pesaing dan perbedaan tersebut harus memiliki nilai penting bagi masyarakat, produk tersebut harus bersifat spesial untuk perusahaan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perusahaan yang mencapai tujuannya pasti memiliki *profitabilitas* yang tinggi, inilah sebabnya mengapa perusahaan perlu memiliki *profitabilitas* yang tinggi termasuk memproduksi produk atau layanan lain sehingga perusahaan menghindari risiko gagal dipasaran ataupun diperusahaan. Dengan demikian, proses pencapaian dapat dilakukan dengan lebih mudah. Selanjutnya, *profitabilitas* yang berjalan dengan baik akan menciptakan keteraturan dalam setiap proses yang dilakukan perusahaan dan menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Alhasil, aktivitas perusahaan bisa berjalan lebih efisien dan produktif dalam mengolah modal sehingga memperoleh laba serta keuntungan.

Menurut (Hery, 2015, p. 192) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut (Prihadi, 2019, p. 166) *Profitabilitas* merupakan kemampuan menghasilkan laba. Sedangkan Menurut (Kasmir, 2019, p. 198) Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Beberapa fenomena mengenai profitabilitas yang diambil dari INVESTASI.KONTAN.CO.ID - Beberapa saham indeks juga menunjukkan pergerakan besar yang lebih sedikit. Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), misalnya, turun 8,31% sejak awal tahun dan PT Astra internasional Tbk (ASII) juga turun 15,81% sejauh tahun ini. Selain itu, harga saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga turun 27,37% sejak awal tahun. Tak jauh di belakang, saham dua emiten rokok terbesar, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), juga turun masing masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun. Analisis NH Korindo, Rindu Meilky Darmawan menilai penurunan kinerja indeks manufaktur tersebut disebabkan turunnya permintaan barang produksi dalam negeri. Selain itu, penjualan ekspor juga fluktuatif (naik-turun) pada semester I-2019. Bahkan, memasuki paruh kedua tahun 2019, kinerja ekspor pada Oktober 2019 turun tajam. Menurut badan pusat statistik (BPS), ekspor memang menunjukkan pertumbuhan bulanan sebesar 5,92% pada Oktober 2019 pada US\$ 14 Miliar.

Di sisi lain, Aria Santoso, Direktur CSA Institute, menilai salah satu penyebab melemahnya indeks manufaktur adalah saham dua emiten rokok, GGRM dan HMSP. Pasalnya, kedua emiten tersebut memberikan bobot yang cukup besar terhadap indeks. Jatuhnya saham UNVR dan PT Indofarma Tbk (INAF) juga menjadi penyebab turunnya kinerja indeks manufaktur. Di sisi lain, Aria Santoso, Direktur CSA Institute, menilai salah satu penyebab melemahnya indeks manufaktur adalah saham dua emiten rokok, GGRM dan HMSP. Pasalnya, kedua emiten tersebut memberikan bobot yang cukup besar terhadap indeks. Jatuhnya saham UNVR dan PT Indofarma Tbk (INAF) juga menjadi penyebab turunnya kinerja indeks manufaktur. Khusus HMSP dan GGRM, selain sentimen kenaikan cukai rokok tahun depan, harga keduanya juga akan turun akibat penyesuaian bobot IHSG. "Alasan yang lebih penting adalah karena bobot emiten terhadap IHSG berubah karena memperhitungkan float atau formula baru. Akibatnya bobot portofolio fund manager berkurang," (Aria, 2019). Selain itu, Aria menilai lesunya penjualan mobil domestik juga melemahkan kinerja indeks. Mengutip data Gabungan Produsen Mobil Indonesia (Gaikindo), penjualan mobil secara nasional mencapai 940.362 unit pada Januari hingga November 2019, turun 11,57 persen dari 1,06 juta unit tahun lalu. (Yudho Winarto, 2019).



Sumber: *Trading Economics*

### Gambar 1. 1

#### Indonesia *Manufacturing* PMI Jan-Apr 2020

FEB.UMRI.AC.ID - Kementerian Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita. Pada maret 2020, kinerja manufaktur nasional mulai menunjukkan penurunan yang ditandai dengan melemahnya PMI (*Purchasing Managers's Index*) manufaktur dari 51,9 pada Februari 2020 menjadi 45,3 pada Maret 2020, dan terjun bebas ke level terendah pada 2020. Terendah di bulan April adalah 27,5. (Angka di bawah 50 menunjukkan kontraksi dalam aktivitas manufaktur). Hal tersebut diperkuat oleh pemerintah pada April 2020 melalui pernyataan resmi yang

dikeluarkan kementerian perindustrian yang menyebutkan, kecuali alat Kesehatan dan farmasi, kapasitas turun hingga 50% di beberapa sektor manufaktur penurunannya cukup drastis akibat covid. (Alum Kusumah, 2020).

INDUSTRYCOID - Menurut Direktur Eksekutif CORE Indonesia Mohammad Faisal, penurunan pangsa manufaktur dalam perekonomian merupakan salah satu gejala deindustrialisasi dini yang dialami Indonesia selama satu dekade terakhir. Mengingat bahwa manufaktur adalah kunci untuk pemulihan ekonomi yang lebih tinggi dan penciptaan lapangan kerja, situasi ini tentu memerlukan perhatian. Laju pertumbuhan industri manufaktur berada di area pertumbuhan negatif, dengan laju pertumbuhan tahunan industri manufaktur negatif 4,31% jauh lebih rendah dari laju pertumbuhan 4,1% pada periode yang sama tahun lalu. Porsi sektor industri terhadap PDB Indonesia telah menurun selama lima belas tahun terakhir. Hal ini terlihat dari penurunan tajam tingkat utilisasi (pemanfaatan) industri manufaktur, dari 75% sebelum pandemi menjadi sekitar 50% selama pandemi. (Kormen Barus, 2021).

INDUSTRYCOID - Menurut survei Badan Pusat Statistik (BPS), manufaktur merupakan salah satu dari tiga industri teratas yang menerapkan kebijakan pemutusan hubungan kerja (PHK) jangka pendek. Sebanyak 52,23% perusahaan pengolahan mengaku merumahkan pekerjanya selama wabah. Jumlah ini tergolong tinggi dibandingkan dengan bidang usaha lainnya. Hal ini dibuktikan dengan penurunan jumlah tenaga kerja yang bekerja di industri dari 19,2 juta pada Agustus 2019 menjadi 8,93% menjadi 17,5 juta Agustus 2020. (Kormen Barus 2021).

INDUSTRYCOID - Menurut Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Jemmy Kartiwa Sastraatmadja, penurunan kinerja industri TPT tidak lepas dari melemahnya *demand* pasar dalam negeri, karena pangsa pasar yang direbut produk impor yang diakibatkan dari regulasi yang memudahkan impor. Kondisi konsumsi masyarakat yang rendah terhadap produk dalam negeri mendominasi pasar produk impor lebih tinggi. Penurunan kapasitas disebabkan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penutupan pabrik karena berkurangnya permintaan dan melambatnya waktu pengiriman barang dari pemasok, yang menghambat rantai pasokan dan mengakibatkan *cash flow* terbatas, yang mengakibatkan perlunya tambahan modal kerja. (Kormen Barus 2021).

Pentingnya *profitabilitas* membantu mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan perusahaan itu berjalan sesuai arah yang benar atau menyimpang. Performa perusahaan tentunya dapat memperbaiki hasil *profitabilitas* yang kurang memuaskan dimasa lalu, sehingga budaya perusahaan dapat dibenahi menjadi lebih baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* adalah strategi diversifikasi. Diversifikasi adalah salah satu strategi perusahaan terampuh, baik dari sisi keuangan atau pemasaran. Diversifikasi merupakan perluasan bisnis yang dapat dilakukan pebisnis untuk melakukan ekspansi (lebih luas). Bagi pebisnis, melakukan diversifikasi sangatlah penting untuk mengetahui bisnisnya dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Memiliki perusahaan pada segala macam jenis produk akan mencengah pesaing untuk memonopoli pasar, strategi diversifikasi memaksimalkan laba untuk mengakuisisi perusahaan dengan sumber daya strategis seperti *supplier* bahan baku utama atau distributor yang memiliki

saluran distribusi lebih luas sehingga perusahaan memiliki kendali atas pemasok atau distributornya. Strategi ini membuat perusahaan semakin stabil dalam bisnisnya.

Peneliti mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap *profitabilitas* telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti Ayi Iskandar (2017), Menyatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Namun, peneliti Agung Adiono (2013) Muthia Safira (2019), Dewi Sri (2019), Shinta Heru (2007) menyatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas*.

Faktor lain yang mempengaruhi *profitabilitas* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat dihitung dengan menggunakan total aset dan tingkat penjualan, dan dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan memiliki keuntungan dalam hal akses ke sumber pendanaan untuk membiayai investasi mereka yang menguntungkan. Dengan mengetahui ukuran suatu perusahaan, investor dapat menggunakannya sebagai alat untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Karena ukuran perusahaan mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dengan karakteristik keuangan yang baik akan lebih mudah mengakses pendanaan pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki fleksibilitas yang lebih baik untuk mengembangkan bisnis mereka karena kemudahan akses ke pembiayaan. Ukuran perusahaan bermanfaat sebagai proxy untuk tingkat ketidakpastian persediaan, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih dikenal masyarakat dan

oleh karena itu memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Manfaatnya ada sedikit ketidakpastian tentang nilai perusahaan, dan tingkat underpricing yang lebih rendah karena banyak informasi tersedia. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*). Perusahaan besar cenderung melakukan lindung nilai karena semakin besar perusahaan maka semakin besar memiliki resiko yang lebih besar karena bisnis mereka sering kali mencakup transaksi tidak hanya didalam negara, tetapi juga antar negara.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi *profitabilitas* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan dana hutang atau pinjaman untuk meningkatkan pengembalian atau keuntungan bisnis atau investasi. Dana ini dapat ditambahkan ke ekuitas terbatas perusahaan untuk tumbuh dan mengoperasikan perusahaan. Meski begitu, mengambil tanggung jawab harus berdasarkan perhitungan yang matang. Karena jika kita mengambil pinjaman modal tanpa menghitung jumlah yang proporsional, maka akan memiliki risiko pengembalian yang berat. *Leverage* membantu menilai berapa banyak modal perusahaan yang dikumpulkan oleh utang dan menilai dampak utang perusahaan terhadap manajemen modal.

Peneliti mengenai pengaruh *leverage* terhadap *profitabilitas* telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti Inayah Adi Sari (2014), Jurica Lucyanda (2017), Muthia Safira (2019). Menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas*. Sedangkan ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas* telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti Inayah Adi Sari (2014), Jurica



Lucyanda (2017), Muthia Safira (2019). Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*.

Beberapa peneliti terdahulu, telah meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi pada *profitabilitas*. Namun menghasilkan penelitian yang tidak konsisten. Berikut adalah beberapa penelitian beserta kesimpulannya

**Tabel 1.1**

**Penelitian mengenai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan**

No.	Judul Penelitian dan Peneliti	Strategi Diversifikasi	Ukuran Perusahaan	Leverage
1.	Pengaruh Strategi Diversifikasi, Leverage, <i>Earning Growth</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Agung Adiono, 2013).	X	X	X
2.	Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Properti dan <i>Real Estate</i> Sektor Emiten di Bursa Efek Indonesia) (Ayi Iskandar, 2017).	V	-	-
3.	Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Inayah Adi Sari, 2014).	V	V	V

No.	Judul Penelitian dan Peneliti	Strategi Diversifikasi	Ukuran Perusahaan	Leverage
4.	Pengaruh Dampak Strategi Diversifikasi, Afiliasi Bisnis, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Dewi Pramesti, 2021).	<b>X</b>	-	-
5.	Pengaruh Diversifikasi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Jurica Lucyanda, 2017)	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>
6.	Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi oleh Struktur Modal (Syeli Itung,2018).	<b>V</b>	-	-
7.	Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Risiko dan Kinerja Perusahaan <i>Real Estate</i> di Indonesia (Edi Pranyoto, 2016)	<b>X</b>	-	-
8.	Pengaruh strategi Diversifikasi, <i>Intellectual Capital</i> dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia (Muthia Safira, 2019).	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>
9.	Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja	<b>X</b>	-	-

No.	Judul Penelitian dan Peneliti	Strategi Diversifikasi	Ukuran Perusahaan	Leverage
	Perusahaan Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> . (Dewi Sri dan Ming Chen, 2019).			
10.	Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan (Shinta Heru, 2007).	V	-	-
11.	Pengaruh strategi diversifikasi, <i>leverage</i> dan inflasi terhadap <i>profitabilitas</i> perusahaan food & beverage. Panji Putranto (2019).	V	-	V
12.	Pengaruh <i>leverage</i> , diverifikasi produk dan ukuran perusahaan terhadap <i>profitabilitas</i> . Sinarti dan Jagat (2019).	V	-	V
13.	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan liquiditas terhadap <i>profitabilitas</i> di perusahaan esperanca timor-oan (ETO) DILI TIMOR-LESTE. Magdalena et al (2019).	V	-	V
14	Pengaruh <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan inflasi terhadap <i>profitabilitas</i> pada bank umum syariah di Indonesia. Syafi'i dan Haryono (2021).	V	-	V
15.	Pengaruh strategi diversifikasi, intensitas penelitian dan pengembangan,	V	-	-

No.	Judul Penelitian dan Peneliti	Strategi Diversifikasi	Ukuran Perusahaan	Leverage
	dan strktur modal, terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016). Rafli Zuhaikal (2018).			

-: Tidak Diuji

X: Tidak Berpengaruh

V: Berpengaruh

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Agung Adiono (2013), yang berjudul Pengaruh Strategi Diversifikasi, *Leverage*, *Earning Growth* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi diversifikasi dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayi Iskandar (2017), yang berjudul pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada properti dan *real estate* sektor emiten di bursa efek Indonesia). Peneliti menyimpulkan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Sri dan Ming Chen (2019), yang berjudul Pengaruh Strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *food and beverages*. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muthia Safira (2019), yang berjudul Pengaruh strategi diversifikasi, *intellectual capital* dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi diversifikasi dan *leverage* terhadap *profitabilitas* berpengaruh negatif sedangkan ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas* berpengaruh positif.

Peneliti ini merupakan replikasi dari penelitian Muthia Safira (2019) jurnal informasi perpajakan akuntansi dan keuangan publik. Penelitian ini menggabungkan variabel-variabel tertentu dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian dikembangkan dan dibuktikan, karena ada beberapa perbedaan dari hasil pengujian sebelumnya, serta sektor yang diteliti dengan periode yang berbeda pula. Alasan peneliti hanya menggunakan tiga variabel karena variabel tersebut yang paling berpengaruh dalam kinerja perusahaan. Ditambah dengan situasi global yang dihadapi Teknologi Industri 4.0, oleh karena itu, terdapat perbedaan topik dan metode penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Diversifikasi, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan permintaan pasar dalam negeri karena banyaknya produk impor oleh karena itu sebaiknya perusahaan melakukan strategi diversifikasi.
2. Terdapat penurunan yang ditandai dengan melemahnya PMI (*Purchasing Manager's Index*) disebabkan oleh covid-19 oleh karena itu sebaiknya perusahaan menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage*.
3. Terdapat penurunan sektor industri yang menyebabkan perusahaan menerapkan kebijakan pemutusan hubungan kerja (PHK) jangka Panjang oleh karena itu sebaiknya perusahaan menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan atas peneliti ini, maka diperlukan batasan fokus pembahasan agar dalam pembahasannya dapat lebih terinci dan mendalam.

Untuk itu penulis memutuskan beberapa hal yang akan menjadi fokus bahasa dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana strategi diversifikasi pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Bagaimana ukuran perusahaan perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Bagaimana *leverage* perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Bagaimana *profitabilitas* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Seberapa besar pengaruh strategi diversifikasi pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
6. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
7. Seberapa besar pengaruh *leverage* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi diversifikasi pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui *leverage* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui *profitabilitas* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh strategi diversifikasi terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi, khususnya bidang akuntansi biaya dan manajemen mengenai strategi diversifikasi, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *profitabilitas*.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**



Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi manajemen pada umumnya, serta perbandingan antara strategi diversifikasi, ukuran perusahaan dan *leverage* serta *profitabilitas* berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengaruh strategi diversifikasi, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *profitabilitas* (Studi pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini akan dapat digunakan sebagai referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam penelitian sejenisnya dan juga dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan pengetahuan terapan khususnya pada perusahaan sektor industri.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs-situs resmi Perusahaan Sektor Industri periode 2017-2021. Adapun waktu penelitian bulan Juni 2022 hingga penelitian selesai.